

PENGARUH QUICK RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, RETURN ON ASSETS, DEBT TO TOTAL ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Oleh:

Intan Veronica ¹

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: intanveronicaa@gmail.comSuyatmin Waskito Adi²

Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info*Article History :**Received 16 July - 2022**Accepted 25 July - 2022**Available Online**31 July - 2022***Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of Quick Ratio (QR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Debt To Total Assets (DAR) on stock prices. The population in this study is industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The data used is taken from the financial statements of industrial companies for 2018-2020. The sample in this study was determined by purposive sampling method, so that the sample that met the criteria for taking the sample in this study were 35 companies. The data analysis model used is multiple linear regression model. Based on the results of this study indicate that the first hypothesis Quick Ratio (QR) has no effect on stock prices, the second hypothesis Total Assets Turnover (TATO) has no effect on stock prices, the third hypothesis Return On Assets (ROA) has an effect on stock prices, and the fourth hypothesis Debt To Total Assets (DAR) has no effect on stock prices in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020.

Keyword :

Quick Ratio (QR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Debt To Total Assets (DAR), Stock price

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada era globalisasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Semakin ketat persaingan dalam dunia bisnis mengakibatkan banyak perusahaan terus bersaing dan harus memiliki suatu keunggulan dan kemampuan daya saing tinggi, selain itu perusahaan juga membutuhkan tambahan dana lebih untuk meningkatkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaannya. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan di dalam dunia usaha yang semakin kompetitif untuk memenangkan persaingan tersebut. Suatu perusahaan

dapat memperoleh sumber dana melalui pasar modal dengan cara menjual saham kepada publik. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal.

Pengertian pasar modal sendiri adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran surat berharga atau instrument jangka panjang dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang dapat diperjualbelikan, baik yang diterbitkan pemerintah maupun yang diterbitkan perusahaan swasta. Penting bagi investor mengetahui analisis surat berharga sebagai pengetahuan mendasar investor yang ingin menginvestasikan kekayaannya di pasar modal. Surat berharga yang bisa diperjualbelikan di pasar modal salah

satunya adalah saham. Saham menjadi alternatif dan pilihan bagi para investor untuk menanamkan investasi di pasar modal. Menurut Ang, 1997 dalam (Raharjo & Muid, 2013) saham adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan oleh individu atau instansi. Tujuan berinvestasi bagi investor atau pemegang saham adalah untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin di masa depan.

Namun, segala sesuatu pasti memiliki resiko yang harus dipertimbangkan. Dalam situasi ini, investor harus menyadari bahwa semakin tinggi risiko, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan. Saham memiliki faktor risiko yang tinggi, namun juga memiliki faktor ketidakpastian dalam memproyeksikan nilai saham, karena harga saham selalu berubah atau berfluktuasi. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik, maka keuntungan yang akan didapat dari operasi usaha juga semakin besar (Siregar & Farisi, 2018).

Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar modal. Permintaan saham dipengaruhi ekspektasi para investor terhadap perusahaan yang menerbitkan saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka ekspektasi investor akan semakin tinggi. Namun jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka ekspektasi investor rendah dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan alat untuk meramalkan atau memprediksi harga saham suatu perusahaan sehingga investor tidak melakukan investasi yang salah dan menerima keuntungan sesuai dengan yang diinvestasikan. Salah satu tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Kasmir, 2015 dalam (Wuryaningrum, 2015) merupakan perbandingan suatu angka yang menunjukkan keterkaitan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada pemegang saham atau investor

tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas.

Studi mengenai harga saham dengan analisis rasio keuangan dapat ditemukan di berbagai penelitian dengan sudut pandang yang beragam. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai rasio keuangan terhadap harga saham.

Studi mengenai harga saham dengan analisis rasio keuangan dapat ditemukan di berbagai penelitian dengan sudut pandang yang beragam. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian (Manullang et al., 2019) dan (Putri & Yustisia, 2021) mengatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial berbeda dengan (Suryanengsih & Kharisma, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Quick Ratio* (QR) terhadap harga saham. Menurut (Hutapea et al., 2017) dan (Kusumah et al., 2020) bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut (Widayanti & Colline, 2017), (Putri & Yustisia, 2021) *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Nurhayati & Yudiantoro, 2022) dan (Putra et al., 2021) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Lestari & Suryantini, 2019) dan (Siregar & Farisi, 2018) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Rohanda (2020) dan (Wangdra, 2019) bahwa *Debt to Total Assets* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut (SILALAH & MANIK, 2019), (Widjiarti & Rr Dian Anggraeni, 2018), dan (Wuryaningrum, 2015) *Debt to Total Assets* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Sari, 2020) dengan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan variabel independen menggunakan *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) mengambil

sampel penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Kesimpulan dari penelitian ini mengatakan bahwa Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI) secara berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, didapatkan hasil penelitian yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan rasio-rasio keuangan dengan harga saham maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh *Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Debt To Total Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)".

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Singnalling theory (Teori Sinyal)

Singnalling theory atau teori sinyal yaitu tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008 dalam (Putra et al., 2021)). Segala bentuk atau jenis sinyal yang dikirimkan dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak lain akan mempengaruhi seberapa besar nilai perusahaan. Apabila manajemen tidak secara penuh menyampaikan informasi tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap kejadian yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio dalam suatu laporan keuangan merupakan hasil perbandingan dua pos dari laporan keuangan yang relevan dan berhubungan

secara signifikan satu sama lain. Satu item dapat dibandingkan dengan item lain dalam laporan keuangan yang sama atau item yang ditemukan dalam laporan keuangan yang berbeda (Hutapea, Saerang, & Tulung, 2017). Menurut (Raharjo & Muid, 2013)) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Harga Saham

Harga saham dapat diartikan sebagai harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Andhani, 2019). Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode. Menurut (Widjiarti & Rr Dian Anggraeni, 2018) Harga saham menjadi pusat perhatian para investor saat membeli maupun menjual saham, karena ketika investor ingin membeli suatu saham maka investor berharap harga tersebut turun dan ketika ingin menjual saham tersebut investor menginginkan harga saham yang tinggi.

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor. *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan" (Kasmir, 2014 dalam (Sari, 2020)). Rasio ini berfungsi untuk menjembatani kekurangan yang disajikan oleh *Current Ratio* (CR). Rasio ini benar-benar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid. Hal ini terjadi karena persediaan

merupakan aset lancar yang memiliki nilai likuid paling rendah. Persediaan adalah aset yang paling tidak likuid dan biasanya mengalami kerugian dalam likuidasi, menjadikannya aset yang paling penting.

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut (J.P Sitangga, 2014:27 dalam (Kusumah et al., 2020)), *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya harga saham.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) menurut (Nurhayati & Yudiantoro, 2022) digunakan untuk menentukan apakah investasi telah menghasilkan pengembalian berupa keuntungan seperti yang diharapkan dan apakah investasi tersebut benar-benar sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditanamkan. *Return On Assets* (ROA) ini sering dipakai manajemen selain perlunya memperhitungkan masalah pembiayaan aset tersebut, untuk mengukur keberhasilan keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

Debt To Total Assets (DAR)

Para Investor dapat menggunakan *Debt To Total Assets* (DAR) untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang

diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya Rasio Hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang (SILALAH & MANIK, 2019).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan bersifat praduga serta masih memerlukan data untuk menguji kebenaran atas dugaan atau pernyataan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap Harga Saham

H₂ : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham

H₃ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

H₄ : *Debt To Total Assets* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Total Assets* (DAR) terhadap harga saham. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id pada tahun 2018-2020. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan industri yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penentuan sampel dengan kriteria dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri yang tercatat di BEI dari tahun 2018-2020.	55

2	Perusahaan industri yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berkala dari tahun 2018-2020.	(16)
3	Tidak memiliki data lengkap mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar.	(4)
4	Perusahaan industri yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah.	0
5	Jumlah sampel penelitian selama 3 tahun (35x3)	105
6	Outlier	(28)
7	Jumlah sampel akhir yang diolah	77

Sumber: diolah penlit, 2022

Pengukuran pada penelitian ini semua variabel dependen dan independen dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus Pengukuran	Referensi
Harga Saham (Y)	Harga Saham = Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Rohanda, 2020
Quick Ratio (X1)	$QR = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Kewajiban Lancar}$	Kasmir (2016) dalam (Sofyan, 2019)
Total Assets Turnover (X2)	$TATO = \frac{Penjualan}{Jumlah Aset}$	Kasmir (2016) dalam Sefira & Budiman (2022)
Return On Assets (X3)	$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Jumlah Aset} \times 100\%$	Hery (2015: 228) dalam Egam, Ilat, & Pangerapan (2017)
Debt To Total Assets (X4)	$DAR = \frac{Jumlah Liabilitas}{Jumlah Aset}$	Kusumawati, Trisnawati, & Achyani (2018)

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif dan Asumsi Klasik

Hasil dan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
X1_QC	77	0,14	2,45	1,0909	0,51960
X2_TATO	77	0,10	2,48	0,7751	0,46121
X3_ROA	77	-0,25	0,26	0,0322	0,07735
X4_DAR	77	0,17	1,54	0,5106	0,25897
Y_HS	77	50,00	1330,00	386,8442	344,44078
Valid (listwise)	N 77				

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Hasil analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 77 perusahaan selama tahun 2018-2020, *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,14 sedangkan nilai

tertinggi (maximum) sebesar 2,45 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0909 dan standar deviasinya yaitu $0,51960 < 1,0909$ menandakan bahwa sebaran nilai variabel *Quick Ratio* (QR) kurang baik. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai

terendah (minimum) sebesar 0 sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 2,48 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7751 dan standar deviasinya yaitu $0,46121 < 0,7751$ menandakan bahwa sebaran nilai variabel *Total Assets Turnover* (TATO) kurang baik. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,25 sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,26 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0322 dan standar deviasinya yaitu $0,07735 > 0,0322$ menandakan bahwa sebaran nilai variabel *Return On Assets* (ROA) baik. *Debt To Total Assets* (DAR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,17 sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,54 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5106 dan standar deviasinya yaitu $0,25897 < 0,5106$ menandakan bahwa sebaran nilai variabel *Debt To Total Assets* (DAR) kurang baik. Harga Saham memiliki nilai terendah

(minimum) sebesar 50,00 dimiliki oleh PT Bakrie & Brothers Tbk tahun 2018 - 2020, PT Modern Internasional Tbk tahun 2018 dan 2019, serta PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1330,00 dimiliki oleh PT PT Astra Graphia Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 386,8442 dan standar deviasinya yaitu $344,44078 < 386,8442$ menandakan bahwa sebaran nilai variabel Harga Saham kurang baik.

Pengujian yang dilakukan selanjutnya yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 4 sampai dengan 9 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4513,59596247
	Absolute	0,342
Most Extreme Differences	Positive	0,342
	Negative	-0,281
Kolmogorov-Smirnov Z		3,501
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Berikut merupakan tabel 5 hasil uji normalitas setelah di outlier dan tabel 6 uji

normalitas menggunakan *CLT* dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas (Outlier)

		Unstandarized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	302,81346419
	Absolute	0,196
Most Extreme Differences	Positive	0,196
	Negative	-0,098
Kolmogorov-Smirnov Z		1,716
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,006

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Tabel 6

Hasil CLT

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1_QR	0,182	77	0,000	0,925	77	0,000
X2_TATO	0,129	77	0,003	0,904	77	0,000
X3_ROA	0,131	77	0,002	0,963	77	0,023
X4_DAR	0,153	77	0,000	0,829	77	0,000
Y_HS	0,164	77	0,000	0,866	77	0,000

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_QC	0,676	1,480	Tidak terdapat Multikolinearitas
X2_TATO	0,886	1,129	Tidak terdapat Multikolinearitas
X3_ROA	0,693	1,442	Tidak terdapat Multikolinearitas
X4_DAR	0,587	1,703	Tidak terdapat Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang di teliti memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan

nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
X1_QC	0,543	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2_TATO	0,887	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3_ROA	0,924	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X4_DAR	0,269	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan spearman's rho menunjukkan bahwa semua variabel

independen yang di teliti memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,477	0,227	0,184	311,11126	1,804

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan 9 diperoleh nilai DW sebesar 1,804 yang berarti lebih besar dari du yaitu 1,7407 dan lebih kecil dari (4-du) sebesar 2,2593 (4-1,7407) atau $1,7407 < 1,804 < 2,2593$. Hasil tersebut diperoleh dari tabel DW dengan jumlah sampel (N) 77 dan jumlah variabel independen (k=4) 4. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi dengan Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi dapat dilihat pada tabel 10 sampai dengan 12 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F

Variabel	F _{hitung}	Sig
X1_QC, X2_TATO, X3_ROA, X4_DAR	5,289	0,001

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Total Assets* (DAR) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil ini juga menunjukkan bahwa model penelitian telah layak untuk digunakan.

Tabel IV.11
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adj R Square	Std. Error of The Estimate
0,477	0,227	0,184	311,11126

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel IV.11 menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,184 atau 18,40%. Hal ini berarti bahwa besaran variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel *Quick Ratio* (QR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Total Assets* (DAR) sebesar 18,40% dan sisanya 81,60% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Beta	t _{hitung}	Sig
(Constant)	74,760		0,448	0,656
X1_QR	125,640	0,190	1,503	0,137
X2_TATO	141,760	0,190	1,724	0,089
X3_ROA	1311,348	0,294	2,367	0,021
X4_DAR	44,872	0,034	0,249	0,804
Adj R ²	0,184			
F _{hitung}	5,289			

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel 12 persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 HS = & 74,760 + 125,640 \text{ QR} \\
 & + 141,760 \text{ TATO} \\
 & + 1311,348 \text{ ROA} \\
 & + 44,872 \text{ DAR} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian pada Tabel 12 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan uji t untuk variabel *Quick Ratio* (QR), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,137 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham” **ditolak**. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manullang et al., 2019) dan (Putri & Yustisia, 2021) bahwa *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Oleh karena tidak memperhitungkan persediaan maka *Quick Ratio* (QR) menjadi indikator likuiditas yang tajam. Semakin lancarnya likuiditas suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut tidak memiliki kendala dalam kegiatan operasionalnya. Namun dalam penelitian ini, hal tersebut hanya dilihat sebagai kelangsungan usaha sehingga *Quick Ratio* (QR) tidak dipertimbangkan oleh investor dan calon investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Sehingga tidak menggunakan *Quick Ratio* (QR) dalam pengambilan keputusan membeli saham suatu perusahaan. Untuk variabel *Total Assets Turnover* (TATO), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,089 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham” **ditolak**. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti & Colline, 2017), (Putri & Yustisia, 2021) bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan efisiensi keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) menandakan total aset makin produktif dalam menghasilkan penjualan. Akan tetapi, tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* (TATO) tidak selalu menunjukkan minat terhadap saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba yang diperoleh perusahaan, karena kemampuan semua aktiva dalam

menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba. Disamping itu ada juga faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan dengan Total Assets Turnover (TATO), sehingga dalam penelitian ini Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya variabel *Return On Assets* (ROA), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “*Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham” **diterima**, bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan *Return on Assets* (ROA) maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan ini akan diterima oleh pasar sebagai informasi yang baik dan memberikan masukan positif bagi calon investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Hal ini akan juga akan menjadi dasar bahwa permintaan saham (korporasi yang ROA-nya meningkat) akan meningkat sehingga harga saham pun juga akan ikut meningkat (Raharjo & Muid, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati & Yudiantoro, 2022) dan (Putra et al., 2021). Yang terakhir yaitu variabel *Debt To Total Assets* (DAR), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,804 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “*Debt To Total Assets* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham” **ditolak**. Hal ini sejalan dengan Rohanda (2020) dan (Wangdra, 2019) bahwa *Debt To Total Assets* (DAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut untuk *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H1 dalam penelitian ini di tolak. *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H2 dalam penelitian ini di tolak. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H3 dalam penelitian ini di terima. *Debt To Total Assets* (DAR) tidak berpengaruh terhadap

Harga Saham, sehingga H4 dalam penelitian ini di tolak.

Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Bisa menambahkan atau mencoba variabel lain seperti *Current Ratio*, ROE, EPS, atau variabel lainnya selain yang disebutkan dalam penelitian ini. (2) Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup perusahaan yang diteliti. (3) Di harapkan peneliti selanjutnya menambahkan periode pengamatan untuk hasil yang lebih mendalam.

6. REFERENSI

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–551.
- Kusumah, A. S., Sunarta, K., & Chaidir. (2020). Pengaruh Quickratio, Returnonassets, Total Asset Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 6(2), 1–14.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129.
<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
- Nurhayati, & Yudiantoro, D. (2022). *Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham*

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI*. 2, 311–321.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 84–93. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1–16. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/71>
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- SILALAH, E., & MANIK, E. S. (2019). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 49–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i1.538>
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 – 2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1564–1570.
- Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 75–84. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1236>
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 21(1), 35–49.
- Widjiarti, K. U., & Rr Dian Anggraeni. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio(Dar), Total Asset Turnover(Tato), Return On Asset(Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 31–46.
- Wuryaningrum, R. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(November), 1–18.